

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Perusahaan merupakan suatu tempat dimana terjadinya kegiatan produksi, baik berupa barang ataupun jasa. Seluruh kegiatan tersebut dilakukan untuk memperoleh laba atau *profit*. Setiap perusahaan memiliki tujuan, visi dan misi masing-masing, tapi pada dasarnya tujuan utama dari setiap usaha yang dilakukan adalah memperoleh laba. Oleh sebab itu, perusahaan diharuskan untuk dapat bersaing dengan para kompetitor dengan membuat suatu inovasi dan kreativitas sesuai target pasar yang kemudian, dapat menarik konsumen untuk menggunakan barang ataupun jasa yang dihasilkan. Sehingga, volume produksi dan penjualan akan meningkat yang mengakibatkan laba pun ikut meningkat.

Keberhasilan suatu perusahaan tidak hanya dapat dilihat dari kecil atau besarnya suatu laba yang didapatkan saat melakukan kegiatan operasionalnya, tetapi juga dilihat dari profitabilitas perusahaan. Profitabilitas adalah hal penting bagi perusahaan, sebab selain dapat menilai keuntungan yang diperoleh perusahaan, profitabilitas juga dapat mengukur keefektifan dan keefisiensi dari manajemen perusahaan. Bagi pihak perusahaan profitabilitas sangat membantu dalam mengevaluasi kinerja dari manajemen perusahaan. Sedangkan bagi pihak luar perusahaan, profitabilitas dijadikan tolak ukur untuk melakukan investasi.

Untuk menghitung suatu profitabilitas perusahaan, salah satunya yaitu *Return On Asset* (ROA). ROA ialah rasio yang dapat memperlihatkan mampu atau tidaknya suatu perusahaan untuk mendapatkan laba atau keuntungan dengan mengelola seluruh aktivasnya. Yakni semakin tinggi nilai dari ROA berarti tingkat profitabilitas perusahaan juga tinggi. Artinya perusahaan dalam menjalankan operasionalnya mampu mengelola dan memanfaatkan aktivasnya untuk memperoleh laba setinggi-tingginya.

Dalam melakukan proses produksi mulai dari pembelian aktiva, persediaan, penjualan ataupun pembelian investasi sampai pada perusahaan bisa mendapatkan laba, tentu semua itu membutuhkan dana. Dana merupakan unsur yang juga penting bagi suatu perusahaan untuk dapat tetap menjaga keberlangsungan operasionalnya dan mencapai tujuan. Dana yang digunakan oleh perusahaan bersumber dari dana internal dan dana eksternal. Sumber dana internal berasal dari kegiatan-kegiatan operasional yang dijalankan oleh perusahaan itu sendiri. Kegiatan ini yang kemudian akan memberikan laba untuk digunakan dalam memenuhi segala kebutuhan perusahaan atau membagikan laba tersebut yang telah berbentuk dividen kepada para pemegang saham. Sedangkan dana eksternal diperoleh dari kreditur maupun investasi yang digunakan jika kekurangan dana internal.

Untuk meningkatkan nilai dari ROA, perusahaan harus dapat meningkatkan likuiditasnya, yang menunjukkan bahwa perusahaan memiliki kemampuan dalam memenuhi seluruh kewajiban jangka pendeknya sesuai waktu yang sudah disepakati, sehingga dapat memberikan jaminan atau kepercayaan

bagi para kreditur dan investor dalam memberikan pinjaman dan menanamkan sahamnya. Likuiditas dapat memperkirakan berapa lama suatu aktiva dapat dikonversikan menjadi dana untuk membayar kewajiban. Likuiditas penting bagi para kreditur, khususnya dalam jangka pendek.

Salah satu rasio untuk melihat tingkat likuiditas suatu perusahaan yakni *Quick Ratio* (QR). QR dapat menunjukkan kesanggupan perusahaan untuk menyediakan aktiva atau kas yang dapat segera dilikuidasi jika dibutuhkan. QR dapat memberikan gambaran mengenai kemampuan aktiva lancar memenuhi utang lancar tanpa menghitung persediaan. Sehingga dapat menunjukkan kondisi likuiditas suatu perusahaan dan kelangsungan operasional perusahaan. Jika terjadi kekurangan dana pada perusahaan utang dapat dijadikan sebagai sumber dana lainnya.

Solvabilitas merupakan ukuran untuk melihat kelangsungan hidup dari perusahaan. Menghitung nilai utang sangat penting bagi perusahaan karena apabila jumlah dari utang lebih besar daripada jumlah aktiva maka perusahaan disebut *insolven*. *Insolven* merupakan keadaan dimana perusahaan tidak dapat membayar sejumlah kewajibannya tepat waktu. Untuk menghitung solvabilitas perusahaan salah satunya yaitu dengan *Debt to Equity Ratio* (DER). DER ialah perbandingan nilai utang dengan modal sendiri.

Objek penelitian yang dipakai peneliti yaitu PT Gudang Garam Tbk, perusahaan ini ialah salah satu perusahaan rokok terbesar yang ada di Indonesia. Berikut merupakan tabel hasil perhitungan Quick Ratio, Debt to Equity Ratio dan Return On Asset PT. Gudang Garam Tbk periode 2010 – 2019.

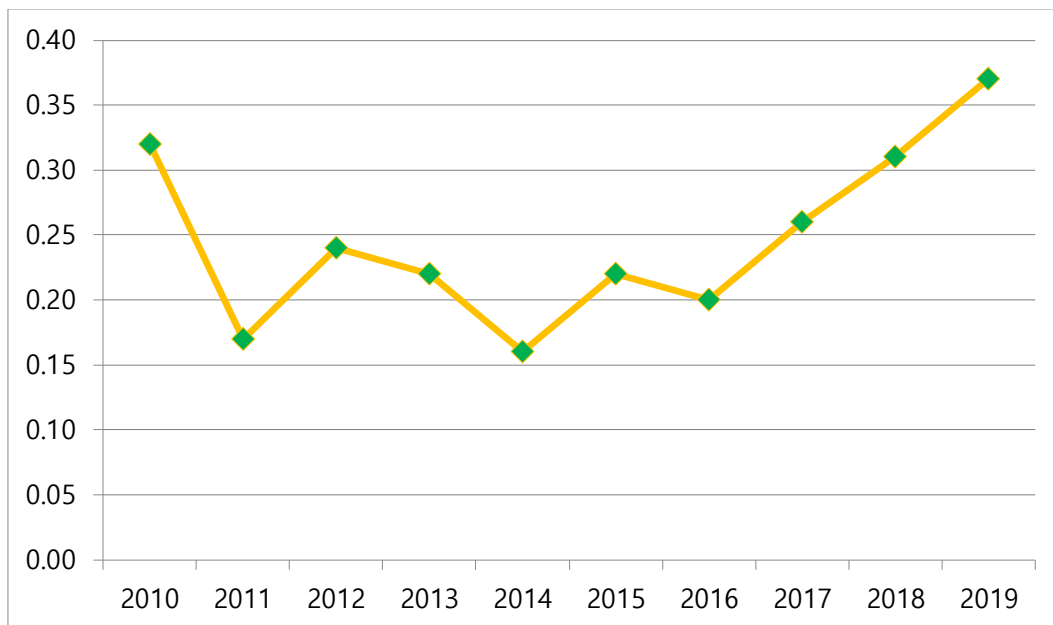
**Tabel 1. 1**  
**Pengaruh *Quick Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* Terhadap *Return On Asset***  
**pada PT Gudang Garam Tbk Periode 2010 – 2019**

<b>Tahun</b>	<b><i>Quick Ratio</i></b>	<b><i>Debt to Equity Ratio</i></b>	<b><i>Return On Aset</i></b>
2010	0.32	44.45	13.49
2011	0.17	59.21	12.68
2012	0.24	56.02	9.80
2013	0.22	72.06	8.63
2014	0.16	75.21	9.27
2015	0.22	67.01	10.17
2016	0.20	59.11	10.46
2017	0.26	58.25	11.54
2018	0.31	53.01	11.53
2019	0.37	54.42	13.73

*Sumber: Laporan Keuangan PT. Gudang Garam Tbk. Tahun 2010-2019 (Data Diolah Peneliti)*



**Grafik 1.1**  
**Quick Ratio pada PT Gudang Garam Tbk. tahun 2010 - 2019**



Sumber: Laporan Keuangan PT. Gudang Garam Tbk. Tahun 2010-2019 (Data Diolah Peneliti)

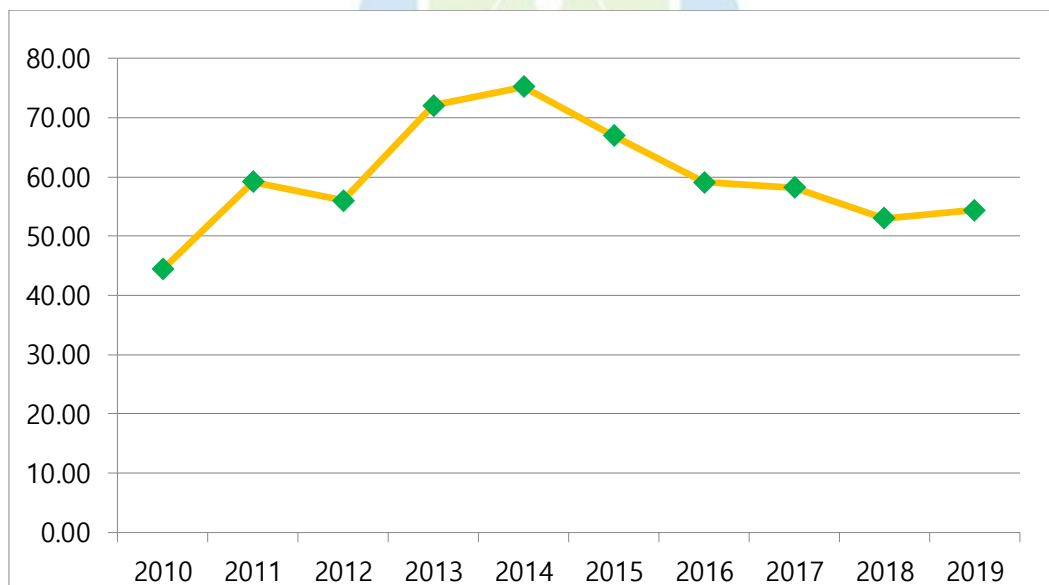
Dari tabel dan grafik tersebut, terlihat nilai dari *Quick Ratio* PT Gudang Garam periode 2010 - 2019 terjadi fluktuasi. Tahun 2011, *Quick Ratio* terjadi penurunan akibat meningkatnya utang jangka pendek perusahaan dari tahun sebelumnya, ini dikarenakan saat itu perusahaan membutuhkan modal tambahan untuk melakukan pembelian bahan baku yang naik di empat bulan terakhir. Tetapi di tahun 2012, terjadi kenaikan pada *Quick Ratio* sebesar 0,24.

Pada tahun 2013 dan tahun 2014, kembali menurun diakibatkan dari meningkatnya aktiva lancar yang dikarenakan adanya pembelian bahan baku cengkeh dan tembakau dan juga meningkatnya persediaan yang diiringi dengan meningkatnya nilai utang jangka pendek yang digunakan untuk kebutuhan

pendanaan. Lalu pada 2015 *Quick Ratio* naik kembali karena meningkatnya aset lancar akibat penambahan kas dan persediaan akhir tahun.

Pada tahun 2016, terjadi penurunan akibat menurunnya aset lancar dan pinjaman jangka pendek yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan pembiayaan perusahaan. Lalu pada tahun 2017, *Quick Ratio* terus naik sampai tahun 2019 ini menunjukkan bahwa perusahaan mampu untuk membiayai utang lancarnya dengan baik yang dapat dilihat dari naiknya aktiva lancar setiap tahunnya. Peningkatan *Quick ratio* terbesar yakni saat tahun 2019 senilai 0.37 dan penurunan paling rendah saat tahun 2014 senilai 0.16.

**Grafik 1.2**  
***Debt to Equity Ratio* pada PT Gudang Garam Tbk. tahun 2010 - 2019**



Sumber: Laporan Keuangan PT. Gudang Garam Tbk. Tahun 2010-2019 (Data Diolah Peneliti)

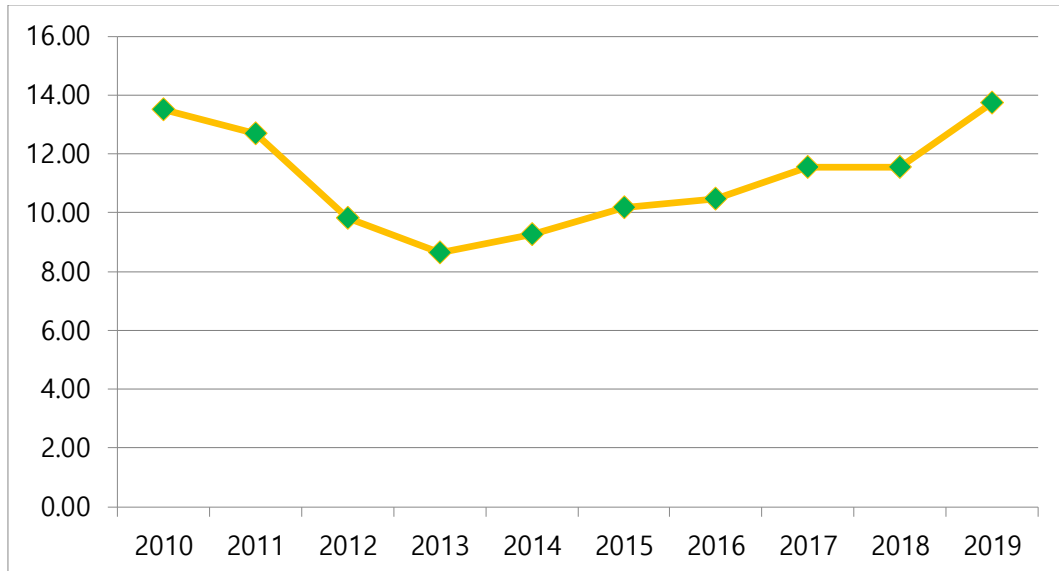
Dari tabel dan grafik diatas, dapat diperhatikan bahwa *Debt to Equity Ratio* dari PT Gudang Garam Tbk selama periode 2010 - 2019 mengalami

fluktuasi. Terjadinya kenaikan pada tahun 2010 ke tahun 2011 dikarenakan naiknya biaya bahan baku berupa cengkeh dan tembakau juga kenaikan beban cukai dan PPN rokok yang mengakibatkan biaya produksi yang naik. Sehingga meningkatnya pinjaman bank dan beban bunga untuk pembiayaan pembelian bahan baku produksi dan juga kebutuhan lainnya.

Pada tahun 2012, *Debt to Equity Ratio* terjadi penurunan dikarenakan meningkatnya penjualan atau pendapatan usaha. Pada tingkat bunga terjadi penurunan yang disebabkan dari stabilnya inflasi dan adanya rangsangan dari pemerintah guna mendorong pertumbuhan dalam negeri. Sehingga ekuitas perusahaan juga naik. Pada tahun 2013 dan 2014 mengalami peningkatan akibat dari peningkatan biaya pokok penjualan, kenaikan beban cukai dan PPN rokok. Beban bunga yang juga terjadi kenaikan akibat rata-rata peningkatan saldo pinjaman dan suku bunga yang lebih tinggi. Sehingga, meningkatnya nilai utang.

Pada tahun 2015 sampai dengan 2019 *Debt to Equity Ratio* terus menurun ini menunjukkan bahwa perusahaan dapat memenuhi dengan baik kewajiban jangka pendeknya ini dilihat dari peningkatan penjualan setiap tahunnya sehingga laba yang diperoleh perusahaan dan juga ekuitas meningkat. Peningkatan tertinggi dari *Debt to Equity Ratio* ialah saat tahun 2015 senilai 75.21 dan nilai terendah dari *Debt to Equity Ratio* ialah saat tahun 2010 senilai 44.45.

**Grafik 1.3**  
**Return On Asset dari PT Gudang Garam Tbk. tahun 2010 - 2019**



Sumber: Laporan Keuangan PT. Gudang Garam Tbk. Tahun 2010-2019 (Data Diolah Peneliti)

Dari tabel dan grafik diatas, dapat diperhatikan bahwa *Return On Asset* dari PT Gudang Garam Tbk. pada periode 2010 - 2019 mengalami fluktuasi. Dapat dilihat dari tahun 2010 sampai 2013 *Return On Asset* terus mengalami penurunan ini dikarenakan terjadinya peningkatan harga cengkeh dan tembakau yang diakibatkan oleh gagal panen. Sehingga mengakibatkan terjadinya kenaikan beban bahan baku dan biaya pokok produksi dan menurunnya laba yang dihasilkan oleh perusahaan.

Pada tahun 2014 sampai dengan 2019 *Return On Asset* terus mengalami peningkatan dikarenakan oleh kinerja perusahaan yang bagus akibat dari meningkatnya volume penjualan, kekuatan brand dan keberhasilan strategi dalam menentukan harga. Kinerja perusahaan yang juga baik dalam mengimbangi kenaikan dari bahan baku dan cukai. Nilai rasio yang tinggi menunjukkan bahwa



perusahaan tersebut mampu menggunakan asetnya untuk memperoleh laba, ini ditunjukkan dengan meningkatnya laba yang juga sejalan dengan meningkatnya aset. Peningkatan paling tinggi dari *Return On Asset* yaitu saat tahun 2019 senilai 13.73 dan penurunan paling rendah saat tahun 2013 senilai 8.63.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa kenaikan maupun penurunan *Quick Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* belum tentu di ikuti dengan kenaikan dan penurunan dari *Return On Asset*. Berdasarkan dari latar belakang masalah yang sudah dipaparkan di atas, peneliti berminat untuk menulis penelitian berjudul:

**“Pengaruh *Quick Ratio* (QR) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) Terhadap *Return On Asset* (ROA): Studi Pada PT Gudang Garam Tbk. Periode 2010 - 2019”**

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang sudah diuraikan di atas, dalam penelitian ini peneliti mengidentifikasi masalahnya sebagai berikut :

1. Dilihat dari data diatas, *Quick Ratio* cenderung mengalami peningkatan karena 5 tahun diantaranya mengalami kenaikan sedangkan 4 tahun lainnya mengalami penurunan. Ini berarti perusahaan dapat dikatakan cukup likuid.
2. Pada *Debt to Equity Ratio* terjadi penurunan, ini dilihat pada tahun yang mengalami kenaikan, hanya 3 tahun yang mengalami peningkatan. Ini berarti jumlah utang yang dimiliki perusahaan lebih kecil daripada jumlah assetnya.

3. Pada *Return on asset* terjadi peningkatan, dapat dilihat dari ada 5 tahun yang mengalami meningkat sedangkan hanya ada 4 tahun yang terjadi penurunan yang berarti semakin baiknya kinerja perusahaan dalam menghasilkan laba.

### C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah di uraikan di atas, berikut ini merupakan rumusan masalah yang dibuat peneliti :

1. Apakah terdapat pengaruh dari *Quick Ratio* (QR) terhadap *Return On Asset* (ROA) pada PT Gudang Garam Tbk periode 2010 - 2019 ?
2. Apakah terdapat pengaruh dari *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap *Return On Asset* (ROA) pada PT Gudang Garam Tbk periode 2010 - 2019 ?
3. Apakah terdapat pengaruh dari *Quick Ratio* (QR) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) secara simultan terhadap *Return On Asset* (ROA) pada PT Gudang Garam Tbk periode 2010 - 2019 ?

### D. Tujuan Penelitian

Berlandaskan dari rumusan masalah diatas, tujuan daripada dilakukannya penelitian adalah :

1. Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh dari *Quick Ratio* (QR) terhadap *Return On Asset* (ROA) pada PT Gudang Garam Tbk periode 2010 – 2019.

2. Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh dari *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap *Return On Asset* (ROA) pada PT Gudang Garam Tbk periode 2010 – 2019.
3. Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh dari *Quick Ratio* (QR) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) secara simultan terhadap *Return On Asset* (ROA) pada PT Gudang Garam Tbk periode 2010 – 2019.

## **E. Kegunaan Penelitian**

### **1. Kegunaan Teoritis**

- a. Penulis berharap dengan adanya penelitian ini dapat membantu peneliti selanjutnya dengan menggunakan penelitian ini sebagai pengetahuan tambahan dan referensi, khususnya terkait dengan topik-topik yang telah dibahas.
- b. Memperkuat penelitian yang telah diteliti sebelumnya yang juga memiliki keterkaitan dengan *Quick Ratio*, *Debt to Equity Ratio* dan *Return On Asset*.

### **2. Kegunaan Praktis**

- a. Bagi peneliti, penelitian yang dilakukan ini dapat dijadikan alternatif untuk menyalurkan dan mengembangkan pemahaman yang telah diperoleh semasa berkuliah. Khususnya pengetahuan terkait *Quick Ratio*, *Debt to Equity Ratio* dan *Return On Asset*.

- b. Untuk perusahaan, penelitian ini bisa dijadikan sebagai informasi juga sebagai bahan untuk pertimbangan membuat keputusan mengenai pendanaan yang diperoleh dari utang pihak ke tiga dan keputusan dalam berinvestasi menggunakan modal sendiri sehingga dapat memberikan profit bagi perusahaan.

#### **F. Kerangka Berfikir Penelitian**

Analisis rasio keuangan ialah suatu hal penting untuk perusahaan. Karena adanya analisis rasio keuangan ini, perusahaan tersebut dapat menilai kinerjanya selama suatu periode yang telah ditentukan. Analisis rasio keuangan ini juga dapat mengevaluasi keadaan perusahaan pada saat ini dan memberikan prediksi mengenai kondisi perusahaan yang akan terjadi dimasa mendatang sehingga dapat membuat keputusan apa yang harus diambil ke depannya.

Rasio likuiditas digunakan oleh perusahaan untuk melihat bagaimana kemampuannya dalam melunasi semua kewajiban jangka pendeknya saat sudah jatuh tempo. Salah satu cara menghitung rasio likuiditas adalah dengan *Quick Ratio*. Untuk memenuhi kebutuhannya perusahaan memerlukan dana, yang dana tersebut bisa diperoleh dari modal perusahaan sendiri ataupun berasal dari pihak ketiga. Saat meminjam dari pihak ketiga perusahaan harus dapat menghitung seberapa besar pinjaman yang dibutuhkan sehingga tidak terjadi kelebihan utang. Oleh karena itu, rasio solvabilitas dibutuhkan untuk menghitung seberapa banyak asset perusahaan yang dibelanjakan dengan menggunakan utang. Cara menghitung rasio solvabilitas salah satunya yakni *Debt to Equity Ratio*.

Jika *Debt to Equity Ratio* yang dimiliki perusahaan bernilai tinggi berarti jumlah utangnya terlalu banyak daripada jumlah asetnya sehingga perusahaan diharuskan menanggung beban bunga yang besar dan dapat mengganggu profitabilitas dari perusahaan. Profitabilitas ialah rasio untuk melihat bagaimana perusahaan dapat memperoleh keuntungan atau laba. Cara menghitung profitabilitas salah satunya dengan *Return On Asset*. Atas dasar dari paparan tersebut dapat disusun sebuah kerangka pemikiran, berikut:

### **1. Pengaruh *Quick Ratio* (QR) Terhadap *Return On Asset* (ROA)**

Jika kemampuan likuiditasnya baik, perusahaan akan mendapatkan suatu kepercayaan dari pihak-pihak yang memiliki kepentingan, dimana kepercayaan juga termasuk hal penting dalam menjalin suatu kerjasama bisnis. Dengan menggunakan *Quick Ratio* dapat menilai suatu likuiditas perusahaan. *Quick ratio* ialah rasio untuk mengukur mampu atau tidaknya perusahaan dalam membiayai kewajibannya dengan menggunakan aktiva lancar tanpa memasukan persediaan (Kasmir, 2017).

Jika perusahaan dapat membayar seluruh utang lancarnya dengan baik maka akan mempengaruhi laba yang dihasilkan perusahaan juga baik, karena perusahaan dapat membangun kepercayaan bagi kreditur untuk memberikan pinjaman ataupun investasi.

Apabila nilai dari likuiditas (*Quick ratio*) ini terlalu tinggi akan mengakibatkan profit yang dihasilkan rendah. Hal ini dikarenakan banyaknya *cash* atau uang tunai yang tidak dimanfaatkan dengan produktif. Sebaliknya jika

nilai rasionya juga terlalu rendah akan mengakibatkan perusahaan untuk menjual persediaannya agar dapat membayar utang lancar dan dapat mengurangi kepercayaan bagi para kreditur.

## **2. Pengaruh *Debt to Asset Ratio* (DER) Terhadap *Return On Asset* (ROA)**

Dana adalah hal penting untuk perusahaan agar tetap terus menjalankan seluruh kegiatan operasionalnya. Sumber-sumber dana pada perusahaan didapatkan dengan berutang ataupun modal perusahaan sendiri. Menurut Kasmir (2017), rasio untuk mengukur nilai utang dan ekuitas adalah *Debt to Equity Ratio*.

Dengan *Debt to Equity Ratio* suatu perusahaan dapat melihat tingkat risiko yang akan terjadi. Dimana jika nilai rasio terus meningkat maka risiko yang nanti akan ditanggung juga semakin tinggi sebab perusahaan memiliki jumlah utang lebih besar daripada modalnya. Hal ini akan berakibat pada perusahaan yang harus menanggung beban utang yang lebih besar. Meningkatnya beban mengindikasikan bahwa modal yang digunakan perusahaan lebih tergantung pada pihak ketiga (kreditur). Beban utang yang besar juga mengakibatkan kurangnya laba yang diterima oleh perusahaan tetapi disaat yang bersamaan tingginya nilai rasio akan membuat perusahaan membayar pajak lebih kecil.

## **3. Pengaruh *Quick Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* Terhadap *Return On Asset***

*Quick Ratio* ialah ratio yang memperlihatkan kemampuan dari perusahaan untuk melunasi utang jangka pendek yang sudah jatuh pada waktunya tanpa mengikutsertakan persediaan. Jika nilai *Quick ratio* perusahaan baik berarti

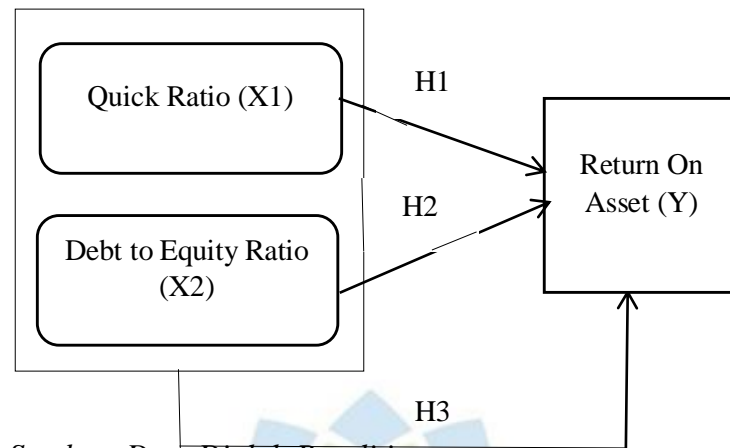
perusahaan dapat melunasi utang-utangnya dengan baik sehingga laba yang dihasilkan juga baik.

*Debt to Equity Ratio* menunjukkan perbandingan dari jumlah utang dengan jumlah dari modal perusahaan. Jika nilai rasio mengalami penurunan maka mengindikasikan bahwa perusahaan menggunakan lebih besar modalnya daripada utangnya. Sebaliknya apabila nilai rasio ini terlalu tinggi akan mempengaruhi laba, karena aktiva perusahaan lebih banyak yang dibiayai oleh utang, sehingga laba yang didapatkan digunakan kembali untuk membiayai beban utang.

Berarti utang merupakan hal yang penting juga bagi perusahaan agar dapat mempertahankan keberlangsungan kegiatan operasionalnya. Oleh karena itu, perhitungan nilai rasio utang akan memberikan keuntungan apabila tingkat pengembaliannya melebihi dari suku bunga. Maka pentingnya pengelolaan utang agar perusahaan mendapat keuntungan yang optimal.

*Return On Asset* dipergunakan untuk melihat besarnya laba yang dihasilkan oleh perusahaan disetiap rupiahnya. Rasio ini juga menunjukkan seberapa efektifnya perusahaan dalam memanfaatkan keseluruhan aktiva agar dapat memberikan laba.

**Gambar 1. 1**  
**Kerangka Pemikiran**



Sumber: Data Diolah Peneliti

## G. Penelitian Terdahulu

**Tabel 1. 2**  
**Penelitian Terdahulu**

No.	Nama Paneliti	Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
1	Febrima Silva Aisyiyah (2018) Skripsi	Pengaruh <i>Net Working Capital, Quick Ratio dan Debt to Equity Ratio</i> Terhadap <i>Return On Asset</i> (Studi	1. <i>Net Working Capital</i> 2. <i>Quick Ratio</i> 3. <i>Debt to Equity Ratio</i> 4. <i>Return On</i>	Hasil penelitiannya secara parsial maupun simultan <i>Net Working Capital, Quick Ratio dan Debt to Equity Ratio</i> tidak memberikan pengaruh terhadap



		Pada PT Astra Internasional Tbk Tahun 2007-2016)	<i>Asset</i>	<i>Return On Asset</i>
2	Sipa Nurhasanah (2017) Skripsi	Pengaruh <i>Debt to Equity Ratio</i> (DER) <i>terhadap Return on Asset (ROA)</i> pada PT. Astra Internasional	1. <i>Debt to Equity Ratio</i> 2. <i>Return On Asset</i>	Tidak terdapat kontribusi dan pengaruh yang signifikan antara <i>Debt to Equity Ratio</i> terhadap <i>Return On Asset</i>
3	Dewi Silvia (2019) Jurnal	Pengaruh Likuiditas Terhadap Profitabilitas Pada PT. Hero Supermarket	1. Likuiditas ( <i>Current Ratio, Quick Ratio dan Cash Ratio</i> ) 2. Profitabilitas	Secara parsial <i>Current Ratio</i> tidak berpengaruh secara positif dan tidak signifikan terhadap ROA, <i>Quick Ratio</i> tidak berpengaruh

		Tbk yang Terdaftar Di Bei Periode Tahun 2011-2019	( <i>Return On Assets</i> )	secara negatif dan tidak signifikan terhadap ROA dan <i>Cash Ratio</i> tidak berpengaruh signifikan dan positif terhadap ROA. Sedangkan secara simultan <i>Current Ratio</i> , <i>Quick Ratio</i> dan <i>Cash Ratio</i> tidak berpengaruh terhadap variabel dependen ROA
4	Ria Dinda Fitriyani (2020) Skripsi	Pengaruh <i>Current Ratio</i> (CR), <i>Debt to Equity Ratio</i> (DER) dan <i>Total Asset Turn Over</i>	1. <i>Current Ratio</i> 2. <i>Debt to Equity Ratio</i> 3. <i>Total Assets Turn Over</i>	Pada uji t menunjukkan tidak adanya pengaruh positif <i>Current Ratio</i> dan <i>Debt to Equity Ratio</i> terhadap <i>Return On</i>

		(TATO) terhadap <i>Return On Asset</i> : Studi Pada PT Unilever Indonesia Periode 2005-2019	4. <i>Return On Asset</i>	<i>Asset</i> Sedangkan Total <i>Asset Turn Over</i> memiliki pengaruh positif terhadap ROA Pada uji f ternyata menunjukkan pada CR, DER dan TATO memberikan pengaruh yang positif kepada <i>Return On Aset</i>
5	Herdiana S. Jessica (2019) Skripsi	Analisis Pengaruh <i>Current Ratio, Quick Ratio, dan Debt To Equity Ratio</i> Terhadap <i>Return on</i>	1. <i>Current Ratio</i> 2. <i>Quick Ratio</i> 3. <i>Debt To Equity Ratio</i> 4. <i>Return on Asset</i>	Pada uji t <i>Current Ratio</i> berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA, <i>Quick Ratio</i> memberi pengaruh positif dan signifikan terhadap ROA Sedangkan

		<p><i>Asset</i> pada Perusahaan Sektor Keuangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2017</p>		<p><i>Debt to Equity Ratio</i> memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA. Secara simultan CR, QR dan DER berpengaruh terhadap <i>Return On Asset</i>.</p>
6	<p>Ayu Widia Dini (2018) Skripsi</p>	<p>Pengaruh <i>Quick Ratio</i> (QR) Dan <i>Debt to Equity Ratio</i> (DER) Terhadap <i>Return On Asset</i> (ROA) Pada Pt. Indofood Sukses</p>	<p>1. <i>Quick Ratio</i> 2. <i>Debt to Equity Ratio</i> 3. <i>Return On Asset</i></p>	<p>Dalam penelitian ini <i>Quick Ratio</i> dan <i>Debt To Equity Ratio</i> memberi pengaruh terhadap <i>Return On Asset</i> pada PT. Indofood Sukses Makmur, Tbk baik secara parsial maupun simultan.</p>

		Makmur, Tbk.		
7	Zihan Nurjanah (2020) Skripsi	Pengaruh likuiditas dan solvabilitas terhadap profitabilitas : Studi pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) periode 2012- 2019	1. Likuiditas ( <i>Current Ratio, Quick Ratio</i> ) 2. Solvabilitas ( <i>Debt to Assets Ratio, Debt to Equity Ratio</i> ) 3. Profitabilitas ( <i>Return On Assets</i> )	Berdasarkan hasil penelitian uji t <i>Current Ratio</i> berpengaruh signifikan terhadap ROA, <i>Quick Ratio</i> , <i>Debt to Assets Ratio</i> dan <i>Debt to Equity Ratio</i> tidak berpengaruh terhadap ROA. Pada uji F CR, QR, DAR dan DER secara simultan memberi pengaruh signifikan terhadap ROA.

Sumber: Skripsi digilib UIN dan lain-lain dan jurnal yang diolah oleh peneliti

### Penelitian Terdahulu

1. Febrima Silva Aisyiyah (2018) dengan judul penelitian “Pengaruh *Net Working Capital*, *Quick Ratio* dan *Debt to Asset Ratio* Terhadap *Return On Asset* (Studi Pada PT Astra Internasional Tbk Tahun 2007-2016)”. Persamaan dengan penelitian ini adalah sama-sama meneliti pengaruh dari QR dan DER terhadap ROA. Sedangkan perbedaannya yakni pada variabel NWC yang tidak diteliti pada penelitian ini dan perbedaan pada objek dan periode yang diteliti. Hasil penelitian yang dilakukan dari Febrima Silva Aisyiyah yaitu secara parsial maupun simultan *Net Working Capital*, *Quick Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* tidak memberikan pengaruh terhadap *Return On Asset*.
2. Sipa Nurhasanah (2017) dengan judul penelitian “Pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap *Return on Asset* pada PT. Astra Internasional”. Persamaan dengan penelitian ini yakni sama-sama meneliti variabel DER dan ROA. Sedangkan perbedaannya yakni tidak adanya variabel QR pada penelitian Sipa Nurhasanah dan terdapat perbedaan pada objek penelitiannya. Hasil dari penelitian Sipa Nurhasanah yakni tidak terdapat kontribusi dan pengaruh yang signifikan antara DER terhadap ROA.
3. Dewi Silvia (2019) melakukan penelitian judul “Pengaruh Likuiditas Terhadap Profitabilitas Pada PT. Hero Supermarket Tbk yang Terdaftar Di BEI Periode Tahun 2011-2019”. Persamaan yang dimiliki dengan penelitian ini yakni sama-sama meneliti likuiditas (QR) dan profitabilitas (ROA). Sedangkan perbedaannya yakni pada variabel likuiditas (*Current Ratio* dan *Cash Ratio*) dan juga objek dan periode penelitiannya. Hasil penelitian

menunjukkan secara simultan *Current Ratio*, *Quick Ratio* dan *Cash Ratio* tidak berpengaruh terhadap ROA.

4. Ria Dinda Fitriyani (2020) dengan judul penelitian “Pengaruh *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio* dan *Total Asset Turn Over* terhadap *Return On Asset*: Studi Pada PT Unilever Indonesia Periode 2005-2019”. Persamaan yang dimiliki dengan penelitian ini yakni sama-sama meneliti DER dan ROA. Sedangkan perbedaannya yakni pada variabel CR dan TATO yang tidak diteliti dalam penelitian ini dan juga perbedaan pada objek dan periode penelitian. Hasil pada penelitian ini menunjukkan CR, DER dan TATO memberikan pengaruh yang positif kepada *Return On Aset*.
5. Herdiana S. Jessica (2019) melakukan penelitian dengan judul “Analisis Pengaruh *Current Ratio*, *Quick Ratio*, dan *Debt To Equity Ratio* Terhadap *Return on Asset* pada Perusahaan Sektor Keuangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2017”. Dengan persamaan yang dimiliki yakni pada variabel QR, DER dan ROA. Sedangkan untuk perbedaannya yakni pada variabel CR yang tidak diteliti pada penelitian ini dan pada objek juga periode penelitian. Untuk hasil penelitian menunjukkan secara simultan CR, QR dan DER berpengaruh terhadap *Return On Asset*.
6. Ayu Widia Dini (2018) dengan judul penelitian “Pengaruh *Quick Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* Terhadap *Return On Asset* Pada Pt. Indofood Sukses Makmur, Tbk”. Dengan persamaan yang dimiliki yakni sama-sama meneliti pengaruh dari QR dan DER terhadap ROA. Sedangkan untuk perbedaannya yakni pada objek dan periode yang diteliti. Dan hasil penelitian yang

menunjukkan QR dan DER memberi pengaruh terhadap ROA baik secara parsial maupun simultan.

7. Zihan Nurjanah (2020) dengan judul penelitian yang diteliti adalah “Pengaruh likuiditas dan solvabilitas terhadap profitabilitas : Studi pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) periode 2012-2019”. Persamaan yang dimiliki yakni pada variabel likuiditas (QR), solvabilitas (DER) dan profitabilitas (ROA). Sedangkan perbedaannya yakni pada variabel likuiditas (CR), solvabilitas (DAR) dan pada objek juga periode penelitian. Hasil dari penelitian ini menunjukkan CR, QR, DAR dan DER secara simultan memberi pengaruh signifikan terhadap ROA.

## H. Hipotesis

Hipotesis penelitian merupakan suatu dugaan yang memiliki sifat sementara dari penelitian yang nantinya dilakukan oleh peneliti. Adapun rumusan hipotesis pada penelitian ini ialah sebagai berikut:

### Hipotesis 1

- Ho: *Quick Ratio* tidak berpengaruh terhadap *Return On Asset* pada PT Gudang Garam Tbk.
- Ha: *Quick Ratio* berpengaruh terhadap *Return On Asset* pada PT Gudang Garam Tbk.

### Hipotesis 2



- Ho: *Debt to Equity Ratio* tidak berpengaruh terhadap *Return On Asset* pada PT Gudang Garam Tbk.
- Ha: *Debt to Equity Ratio* berpengaruh terhadap *Return On Asset* pada PT Gudang Garam Tbk.

### **Hipotesis 3**

- Ho: *Quick Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* berpengaruh terhadap *Return On Asset* pada PT Gudang Garam Tbk.
- Ha: *Quick Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* berpengaruh terhadap *Return On Asset* pada PT Gudang Garam Tbk.

